PERBEDAAN PENGARUH METODE *AUDIO VISUAL* DAN KONVENSIONAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SERVIS PANJANG BULUTANGKIS PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

ANDRE SEPTIO WIJANARKO

NPM: 11.1.01.09.0054

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

ANDRE SEPTIO WIJANARKO
NPM:11.1.01.09.0054

Judul:

PERBEDAAN PENGARUH METODE *AUDIO VISUAL* DAN KONVENSIONAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SERVIS PANJANG BULUTANGKIS PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skrisi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Kediri,11 April 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Wasis Himawanto, M.Or	**Ruruh Andayani Bekti, M.pd**
NIDN. 723128103	**NIDN. 72501825**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantar PGRI Kediri dan diterima untuk persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Sabtu
Tanggal : 22 Agustus 2015

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang		Tanda Tangan
Ketua	: **Drs.Setya Adi Sancaya, M. Pd**	
Penguji 1	: **Ruruh Andayani Bekti, M. Pd**	
Penguji 2	: **Wasis Hiwawanto, M.Or**	

Disahkan oleh:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI
Dekan

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN.0716046202

PERBEDAAN PENGARUH METODE *AUDIO VISUAL* DAN KONVENSIONAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SERVIS PANJANG BULUTANGKIS PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 GROGOL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Andre Septio Wijanarko
NPM. 11.1.01.09.0054
FKIP – Prodi Penjaskesrek
Dosen Pembimbing 1: Wasis Himawanto, M.Or.
Dosen Pembimbing 2 : Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui perbedaan pengaruh antara metode *audio visual* dan konvensional terhadap peningkatan kemampuan servis panjang bulutangkis pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Grogol tahun pelajaran 2014/2015. 2) Mengetahui metode latihan mana yang lebih baik pengaruhnya antara metode *audio visual* dan konvensional terhadap peningkatan kemampuan servis panjang bulutangkis pada siswa kelas x smk negeri 1 grogol tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Grogol tahun pelajaran 2014/2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi linier berganda menggunakan uji t. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan pengukuran kemampuan servis panjang bulutangkis dengan Long Serve Test dari Paedagogia.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan: 1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *audio visual* dan metode konvensional terhadap kemampuan servis panjang bulutangkis pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Grogol tahun pelajaran 2014/2015., (t_{hitung} = 4,049 > t_{tabel} = 2,145). 2) Metode *audio visual* memiliki pengaruh yang lebih baik dan efektif dari pada metode konvensional terhadap kemampuan servis panjang bulutangkis pada siswa kelas x smk negeri 1 grogol tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan kemampuan servis panjang bulutangkis kelompok I (kelompok yang mendapat perlakuan metode *audio visual*) = 5,167% > kelompok II (kelompok yang diberi perlakuan metode konvensional) = 4,321%.

Kata Kunci : Perbedaan pengaruh metode audio visual dan konvensional, peningkatan kemampuan servis panjang bulutangkis

I. LATAR BELAKANG

Servis merupakan salah satu jenis pukulan bulutangkis yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan servis dengan baik dapat mengendalikan jalannya permainan, misalnya sebagai strategi awal serangan. Dalam permainan bulutangkis ada dua macam servis, yaitu servis panjang dan servis pendek. Servis dalam bulutangkis harus sesuai dengan peraturan permainan bulutangkis. Adapun ketentuan tersebut antara lain: (1) ketinggian bola saat perkenaan dengan kepala raket berada di bawah pinggang, (2) saat perkenaan dengan bola kepala raket harus condong ke bawah, (3) kedua kaki berada di bidang servis tidak boleh menyentuh garis depan ataupun garis tengah, dan (4) tidak ada gerakan ganda atau gerakan raket harus berkelanjutan tanpa adanya saat yang putus-putus.

Servis panjang adalah servis dasar pemain bulutangkis. Servis ini mengarahkan bola tinggi dan jauh, serta bola harus berbalik dan jatuh sedekat mungkin dengan garis batas belakang. Dengan demikian, bola lebih sulit untuk diperkirakan dan dipukul, sehingga semua pengembalian lawan kurang efektif. Servis pendek dan rendah paling sering digunakan dalam partai ganda. Karena lapangan servis untuk partai ganda berukuran 30 inchi lebih pendek dan 18 inchi lebih luas dari lapangan servis untuk partai tunggal. Servis ini dapat dilakukan baik dari sisi forehand maupun backhand.

Berdasarkan kenyataannya bahwa, latihan yang dilaksanakan di SMK N 1 Grogol telah berjalan dengan baik. Dari latihan yang telah dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Tidak semua siswa di SMK N 1 Grogol memiliki teknik pukulan servis yang baik, sehingga perlu ditingkatkan. di SMK N 1 Grogol lebih menekankan teknik servis panjang daripada servis pendek karena atletnya berada pada kelompok umur usia pembelajaran sampai taruna yang mana lebih ditekankan bermain di partai tunggal.

Belum maksimalnya teknik pukulan servis panjang para siswa di SMK N 1 Grogol perlu ditelusuri faktor penyebabnya baik dari pemain, pelatih, metode latihan dan sebagainya. Teknik pukulan servis panjang yang belum baik akan berdampak pada penampilannya dalam bermain bulutangkis. Rendahnya teknik pukulan servis panjang siswa di SMK N 1 Grogol perlu ditingkatkan. Latihan yang telah dilaksanakan selama ini perlu dievaluasi. Banyaknya metode-metode latihan perlu dikuasai dan dipahami seorang pelatih, sehingga kelemahan-kelemahan para pemainnya segera dapat diatasi. Selama ini siswa di SMK N 1 Grogol hanya menggunakan metode lama atau metode konvensional dalam menjalankan latihan. Metode konvensional adalah metode yang

hanya mengandalkan ceramah, interaksi tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Ciri-ciri metode konvensional diantaranya: (1) pembelajaran atau latihan didominasi pelatih, (2) keaktifan pemain rendah, (3) pemanfaatan media kurang, (4) interaksi antara pelatih dan pemain tidak optimal, (5) belajar bersama belum optimal, dan (6) kreatifitas rendah.

Salah satu metode latihan yang dapat digunakan dalam hal ini adalah metode latihan menggunakan media *audio visual*. Metode *audio visual* adalah suatu pendekatan latihan yang dapat membantu pemain mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah dengan alat bantu yang memperlihatkan gambar bergerak dan suara secara bersama-sama saat menyampaikan informasi atau pesan. Latihan dengan menggunakan metode *audio visual* dapat diterapkan untuk meningkatkan teknik servis panjang pemain bulutangkis. Metode *audio visual* merupakan metode yang efektif dalam menyampaikan informasi yang mencakup unsur gerak karena dapat memperlihatkan suatu peristiwa secara berkesinambungan dan yang menjadi model dalam penyampaian informasi tersebut adalah orang yang memiliki keterampilan sesuai dengan gerak yang diinformasikan. Dengan penggunaan metode ini akan dapat membantu pemain dalam mempelajari gerak secara teliti dan benar sehingga dapat membantu pelaksanaan latihan secara baik dan berkualitas.

Tujuan penerapan metode *audio visual*, adalah agar pemain mudah memahami serta dapat mempraktekan segala teknik dasar servis panjang yang diajarkan dengan baik dan benar. Dan setidaknya para pemain mampu melihat serta mengkoreksi teknik gerakan servis panjang dengan benar. Pelatih dalam mengajarkan teknik dasar servis panjang hendaknya berfikir bagaimana penyampaian materi tersebut dapat dipahami secara baik oleh pemain, sehingga penyampaian teknik dasar servis panjang dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas melatar belakangi judul penelitian "Perbedaan Pengaruh Metode *Audio Visual* dan Konvensional Terhadap Peningkatan Kemampuan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Grogol Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Dasar penggunaan penelitian eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang diawali dengan memberikan perlakuan kepada subjek yang diakhiri dengan suatu bentuk tes guna mengetahui pengaruh perlakuan yang telah

diberikan. Sedangkan rancangan yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Design*.

Pembagian kelompok eksperimen didasarkan pada hasil tes servis panjang bulutangkis pada tes awal. Setelah hasil tes awal dirangking, kemudian subjek yang memiliki kemampuan setara dipasang-pasangkan ke dalam kelompok 1 (K_1) mendapat perlakuan metode *audio visual* dan kelompok 2 (K_2) yang mendapat perlakuan metode konvensional. Dengan demikian kedua kelompok tersebut sebelum diberi perlakuan merupakan kelompok yang sama. Apabila pada akhirnya terdapat perbedaaan, maka hal ini disebabkan oleh pengaruh perlakuan yang diberikan. Pembagian kelompok dalam penelitian ini dengan cara *ordinal pairing*.

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*) yaitu:

1) Variabel bebas (*independen*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini yaitu: metode audio visual dan metode konvensional.
2) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan servis panjang bulutangkis.

Dalam hal ini populasi dalam penelitian adalah pemain bulutangkis siswa kelas X SMKN 1 Grogol Kabupaten Kediri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan ciri kelompok umur atau siswa. Sampel yang akan digunakan sebanyak 30 siswa.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini diadakan tes dan pengukuran kemampuan servis panjang bulutangkis dengan Long Serve Test dari Paedagogia.

1. Mencari Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat keajegan hasil tes diketahui melalui uji reliabilitas. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan korelasi interklas dari Mulyono B. (2001: 42) dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{MS_A - MS_W}{MS_A}$$

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun langkah masing-masing uji prasyarat tersebut sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Lilliefors dari Sudjana (2002: 466). Prosedur pengujian normalitas tersebut sebagai berikut :

1) Pengamatan $X_1, X_2, \ldots\ldots\ldots\ldots X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, \ldots\ldots\ldots\ldots Z_n$, dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \overline{X}}{S}$$

2) Untuk tiap bilangan baku ini dan dengan menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
3) Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \ldots\ldots\ldots\ldots Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Zi. Jika proporsinya dinyatakan oleh S(Zi)

   Maka S(Zi)=

$$\frac{banyaknyaZ_{1,}Z_2,....Z_n yang \leq Z_i}{n}$$

4) Mencari selisih antara $F(Z_i) - S(Z_i)$, dan ditentukan harga mutlaknya.
5) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini Lo.

b. Uji Homogenitas (Metode Bartlet)

Uji Homogenitas dilakukan dengan cara membagi varians yang lebih besar dengan varians yang lebih kecil. Menurut Sutrisno Hadi (2004: 312) rumusnya uji homogenitas sebagai berikut :

$$F_{dbvb:dbvk} = \frac{SD^2bs}{SD^2kt}$$

3. Uji Perbedaan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji perbedaan dari Sutrisno Hadi (1995: 457) sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Presentase Peningkatan = $\frac{Meandifferent}{Meanpretest} x100\%$

Mean different = mean post test - mean post test

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Dari hasil analisis data yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai t antara tes awal pada kelompok I dan kelompok II = 1,192, sedangkan t_{tabel} = 2,145. Ternyata t yang diperoleh < t dalam tabel, yang berarti hipotesis nol diterima. Dengan demikian kelompok I dan kelompok II sebelum diberi perlakuan dalam keadaan seimbang. Antara kelompok I dan kelompok II berangkat dari titik tolak kemampuan servis panjang yang sama. Yang berarti apabila setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan, hal itu karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan.

Nilai t antara tes awal dan tes akhir pada kelompok I = 17,574. Sedangkan t tabel = 2,145. Ternyata t yang diperoleh > t dalam tabel, yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok 1. Yang berarti kelompok I memiliki peningkatan kemampuan servis panjang yang disebabkan oleh metode pelatihan yang diberikan, yaitu metode *audio visual*. Metode *audio visual* sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan servis panjang, metode yang diberikan secara sistematis dan kontinyu serta berpedoman pada cara-cara melatih pukulan servis yang benar. Selain itu metode ini juga mengoptimalkan pemanfaatan media *audio visual*, dimana alat yang digunakan adalah video. Materi yang disampaikan memperlihatkan suatu peristiwa teknik pukulan servis panjang secara berkesinambungan, menggambarkan proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang sehingga pemain mampu melihat serta mengkoreksi teknik gerakan servis panjang dengan benar. Dengan hal tersebut, maka dapat meningkatkan kemampuan servis panjang.

Nilai t antara tes awal dan tes akhir pada kelompok II = 16,195. Sedangkan t tabel = 2,145. Ternyata t yang diperoleh > t dalam tabel, yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok II. Yang berarti Kelompok I memiliki peningkatan kemampuan servis panjang yang disebabkan oleh metode pelatihan yang diberikan, yaitu metode konvensional.latihan dengan metode konvensional menyajikan materi secara lisan atau ceramah, proses latihan yang berpusat pada pelatih dan pemain hanya pasif. Dengan metode latihan ini kemampuan ini memang terbukti meningkatkan kemampuan servis panjang pada bulutangkis namun belum terbukti efektif untuk meningkatkannya karena tidak ada semangat dari pemain untuk meningkatkan kemampuannya. Pemain hanya bertumpu pada pelatih sehingga hasilnya kurang maksimal.

Dari hasil uji perbedaan yang dilakukan terhadap hasil tes akhir pada kelompok I dan kelompok II, diperoleh nilai t sebesar 4,049 sedangkan t tabel = 2,145. Ternyata t yang diperoleh lebih besar > t tabel, yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan selama 6 minggu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir pada kelompok I dan kelompok II. Karena sebelum diberi perlakuan kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama, maka perbedaan tersebut adalah karena perbedaan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Pengaruh suatu metode itu bersifat khusus, sehingga perbedaan karakteristik latihan dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengaruh antara metode *audio visual* dan

konvensional terhadap kemampuan servis panjang, dapat diterima.

Kelompok I yang diberikan metode *audio visual* memiliki nilai persentase peningkatan kemampuan servis panjang sebesar 5,167%. Sedangkan pada kelompok II yang diberikan metode konvensional memiliki peningkatan kemampuan servis panjang sebesar 4,321%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok I memiliki persentase peningkatan kemampuan servis panjang yang lebih besar dari kelompok II. Metode *audio visual* ternyata dapat memberikan rangsangan yang lebih efektif untuk mengoreksi teknik gerakan servis panjang yang benar sehingga memberikan rangsangan untuk pembentukan servis panjang yang lebih baik pada pemain. Pelaksanaan metode *audio visual* lebih mengoptimalkan pemanfaatan media sehingga terjadi interaksi antara pelatih dan pemain sehingga pemain tidak pasif selama proses latihan. Materi yang disampaikan memperlihatkan suatu peristiwa teknik pukulan servis panjang secara berkesinambungan, menggambarkan proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang sehingga pemain mampu melihat serta mengkoreksi teknik gerakan servis panjang dengan benar. Dengan hal tersebut, maka dapat meningkatkan kemampuan servis panjang yang lebih baik dari pada metode konvensional. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa, metode *audio visual* lebih pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan servis panjang bulutangkis Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Grogol Tahun Pelajaran 2014/2015, dapat diterima kebenarannya.

B. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *audio visual* dan metode konvensional terhadap kemampuan servis panjang bulutangkis Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Grogol Tahun Pelajaran 2014/2015, ($t_{hitung} = 4{,}049 > t_{tabel} = 2{,}145$).
2. Metode *audio visual* memiliki pengaruh yang lebih baik dan efektif dari pada metode konvensional terhadap kemampuan servis panjang bulutangkis Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Grogol Tahun Pelajaran 2014/2015. Peningkatan kemampuan servis panjang bulutangkis kelompok I (kelompok yang mendapat perlakuan metode *audio visual*) = 5,167% > kelompok II (kelompok yang diberi perlakuan metode konvensional) = 4,321%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arief S Sadiman, Dr, M.Sc, dkk. 2002. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Azhar Arsyad, Prof, Dr, M.A.2004. *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Fasaebila.blogspot.com.

Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Herman Subardjah. 1999/2000. *Bulutangkis.* Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Icuk Sugiarto. 1993. *Strategi Mencapai Juara Bulutangkis.* Jakarta: CV. Setyaki Eka Anugrah.

James Poole. 2005. *Belajar Bulutangkis.* Bandung. CV. Pionir Jaya.

Nosseck , Josef. 1982. *General Theory of Training*. Lagos: National Institute for Sport.

Saiful Aristanto. 1990. *Pola Dasar Pembinaan Bulutangkis*. Kudus: Djarum Kudus.

Sapta Kunta Purnama. 2002. *Paedagogia (Jurnal Penelitian Pendidikan Edisi Khusus Olahraga).* Surakarta: FKIP UNS

_____. 2010. *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Suharno HP. 1993. *Metodologi Kepelatihan*. Yogyakarta: Yayasan STO

Sutrisno Hadi. 1995. *Metodologi Research Jilid IV*. Yogyakarta: Andi Offset

_____. 2004. *Statistik Jilid 3.* Yogyakarta: Andi Offset

Tohar. 1992. *Bulutangkis Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD Setara D-II.

Tony Grice. 2002. *Petunjuk Praktis Bermain Bulutangkis Untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.